



Analisis Keterampilan Kader Tentang Pemantauan Status Gizi Balita Usia 3 - 5 Tahun Dengan Metode Pemanfaatan Buku KIA Di Kelurahan Nagasari

Hodijah¹, Resi Galaupa¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara, Jakarta, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:
hodijah.amdkeb@gmail.com

Keywords:
 Skills, cadres, nutritional status, MCH

ABSTRACT

Objective: The development of the health sector in Indonesia is directed at expanding the reach and improving the quality of basic health services, especially for mothers and children. One form of activity to expand the reach and improve the quality of health services is posyandu. Using the KIA Book is a strategy to empower the community, especially families, to maintain their health and receive quality maternal and child health services.

Methods: This type of research uses analytical research methods with a cross sectional design. The population in this study was 35 cadres. The research sampling technique used accidental sampling. The sample in this research was 35 cadres. The analysis used in this research is the chisquare test.

Results: Most of the respondents who had good skills were aged > 35 years as many as 8 people (53.3%) and aged 20-35 years as many as 7 people (46.7%). Most of the respondents who had good skills had a junior high school education of 8 people (53.3%), a high school education of 5 people (33.3%) and an elementary school education of 2 people (13.3%).

Conclusion: There is a relationship between cadre skills regarding monitoring the nutritional status of toddlers aged 3 - 5 years with the method of using KIA books in Nagasari Village in 2023

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia diarahkan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar terutama bagi ibu dan anak. Salah satu bentuk kegiatan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan adalah posyandu. Posyandu merupakan ujung tombak dan salah satu upaya kesehatan yang berbasis masyarakat yang memiliki peran amat penting dalam mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait dengan upaya peningkatan status gizi masyarakat serta kesehatan ibu dan anak. Salah satu penyebab terjadinya gizi buruk pada masyarakat adalah kurang berfungsinya posyandu sehingga berakibat pada pemantauan gizi pada anak dan ibu hamil tidak berjalan sebagaimana mestinya (Kurniati et al. 2021).

Masalah kurang gizi ini menjadi tantangan bagi semua pihak khususnya petugas pelayanan Kesehatan. World Health Organization (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi gizi kurang tertinggi di Asia pada 2022. Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2022 menunjukkan telah terjadi penurunan prevalensi gizi kurang dari 30,8% tahun 2021 menjadi 27,67% tahun 2022 (Kemenkes RI, 2022). Meski menurun, angka ini masih dinilai tinggi, karena angka toleransi WHO untuk gizi kurang sebesar 20%.

Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI 2022 menunjukkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) 2022 prevalensi gizi kurang pada balita di Jawa Barat berjumlah 29,6% yaitu sebanyak 9,8% mempunyai status gizi sangat pendek dan 19,8% pendek (Kemenkes, 2022). Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2021 angka balita gizi kurang mencapai 9.567 atau 8,93% dari 107.189 balita yang telah diukur dan kejadian tertinggi pada umur 24-59 bulan dibandingkan dengan data tahun 2020, persentase angka gizi kurang masih berada di 7,56%. Setahun kemudian, angkanya turun menjadi 6,53%. Masalah gizi pada anak balita dijadikan sebagai indikator adanya masalah gizi di masyarakat setempat. Oleh sebab itu, data status gizi anak balita amat diperlukan untuk melihat gambaran masalah di tingkat masyarakat.

Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang berkualitas.

Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita dan catatan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Hendrawati et al., 2018).

Kader berperan dominan dalam keaktifan kegiatan Posyandu. Kader yang aktif mendukung pelaksanaan posyandu menjadi lebih aktif, dan teratur terutama dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang (Nurhidayah et al., 2019). Selain berperan dalam pengelolaan dan pelaksana posyandu, kader juga berperan dalam meningkatkan kesadaran ibu serta keluarga dalam pemeliharaan kesehatan Ibu dan Anak. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa kader yang aktif memberikan edukasi dengan media buku KIA meningkatkan pemanfaatan buku KIA oleh ibu balita (Wijhati et al., 2017).

Dalam kegiatan KIA di Posyandu tugas kader posyandu adalah melakukan pendaftaran, penimbangan, mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA, menggunakan buku KIA sebagai bahan penyuluhan, melaporkan penggunaan buku KIA kepada petugas kesehatan. Secara umum kader posyandu mempunyai tiga peran yaitu pelaksana, pengelola dan pemakai atau pengguna. Kader harus membaca dan memahami buku KIA secara bertahap setiap selesai pelayanan Posyandu sebagai evaluasi apa yang sudah dilaksanakan di posyandu. Untuk mengetahui dan memahami cara pengisian dan penggunaan buku KIA, pemerintah telah memberikan buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA (Wijhati et al., 2017).

Keterampilan kader kesehatan salah satu diantaranya meliputi kemampuan melakukan tahapan-tahapan penimbangan, kader kesehatan biasanya melakukan kegiatan penimbangan di posyandu belum sesuai dengan prosedur-prosedur pengukuran antropometri, sehingga hasil yang diperoleh dari penimbangan kurang tepat (Rufiat, 2015).

Pemantauan di Buku KIA harus diisi dengan cara yang baik dan benar agar bisa menggambarkan asuhan dan status Kesehatan. Apabila pengisian buku tidak sesuai atau tidak diisi, buku KIA tersebut tidak dapat dijadikan sebagai gambaran Kesehatan Ibu dan Anak. Peran serta Sumber Daya Kader yang terus mengalami pergantian dan Penurunan kinerja, untuk itu pelatihan perlu dilakukan sebagai sarana Peningkatan Keterampilan dalam menggunakan Buku KIA (Hendrawati et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan pada Ibu Bayi Balita di Kecamatan Nagasari tahun 2023 masih ada yang

tidak memiliki Buku KIA / KMS karena hilang dan rusak (80 %), dengan capaian penimbangan kurang dari target yaitu 85% hanya 70, 56 % balita ditimbang. Dari 10 Ibu hamil dan Ibu bayi balita rerata membawa buku KIA ke Posyandu dalam waktu 1 bulan 1 kali hanya untuk penimbangan saja, Ibu hanya mendapatkan informasi layanan pada saat kunjungan dan pemeriksaan oleh Bidan, 8 Ibu tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari kader tentang informasi Kesehatan di buku KIA. Dari 15 Kader yang dilakukan wawancara, hanya 7 kader yang memiliki Buku KIA, 13 kader belum mendapatkan pelatihan, dan 9 kader belum pernah menggunakan Buku KIA sebagai media penyuluhan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui penelitian tentang analisis keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun dengan metode pemanfaatan buku KIA di Kelurahan Nagasari Tahun 2023.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 kader. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan accidental sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 kader. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chisquare.

HASIL

Analisa univariat

Berdasarkan Keterampilan Kader Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kader Berdasarkan Umur

Keterampilan Kader	Umur						QR	p Value
	< 20 tahun		20-35 tahun		> 35 tahun			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	0	00,0	7	46,7	8	53,3	0,015	
Cukup	0	00,0	1	12,5	7	87,5		
Kurang	3	25,0	4	33,3	5	41,7		
Total	3	8,6	12	34,3	20	57,1		

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai keterampilan baik berumur > 35 tahun sebanyak 8 orang (53,3%) dan berumur 20-35 tahun sebanyak 7 orang (46,7%), responden yang mempunyai keterampilan cukup berumur > 35 tahun sebanyak 7 orang (87,5%) dan

berumur 20-35 tahun sebanyak 1 orang (12,5%), responden yang mempunyai keterampilan kurang berumur > 35 tahun sebanyak 5 orang (41,7%), berumur 20-35 tahun sebanyak 4 orang (33,3%) dan berumur < 20 tahun sebanyak 3 orang (25,0%). Hasil uji chisquare diperoleh P= 0,015 < 0,05 artinya terdapat hubungan keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun berdasarkan umur kader di Puskesmas Nagasari Tahun 2023.

Berdasarkan Keterampilan Kader Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Kader Berdasarkan Pendidikan

Keterampilan Kader	Pendidikan						QR	p-Value		
	SD		SMP		SMA				PT	
	n	%	n	%	n	%			n	%
Baik	2	13,3	8	53,3	5	33,3	0	00,0	5,96	0,037
Cukup	3	37,5	4	50,0	1	12,5	0	00,0		
Kurang	2	16,7	7	58,3	3	25,0	0	00,0		
Total	7	20,0	19	54,3	9	25,7	0	00,0		

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden yang mempunyai keterampilan baik berpendidikan SMP sebanyak 8 orang (53,3%), pendidikan SMA sebanyak 5 orang (33,3%) dan pendidikan SD sebanyak 2 orang (13,3%), responden yang mempunyai keterampilan cukup berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (50,0%), pendidikan SMA sebanyak 1 orang (12,5%) dan pendidikan SD sebanyak 3 orang (37,5%), responden yang mempunyai keterampilan kurang berpendidikan SMP sebanyak 7 orang (58,3%), pendidikan SMA sebanyak 3 orang (25,0%) dan pendidikan SD sebanyak 2 orang (16,7%). Hasil uji *chisquare* diperoleh P= 0,037 < 0,05 artinya terdapat hubungan keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun berdasarkan pendidikan kader di Puskesmas Nagasari Tahun 2023.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebagian besar responden yang mempunyai keterampilan baik memanfaatkan buku KIA tinggi sebanyak 14 orang (93,3%), memanfaatkan buku KIA sedang sebanyak 1 orang (6,7%). Hasil uji chisquare diperoleh P= 0,000 < 0,05 artinya terdapat hubungan keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun dengan metode pemanfaatan buku KIA di Kelurahan Nagasari Tahun 2023.

Tabel 3. Analisis keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun dengan metode pemanfaatan buku KIA di Kelurahan Nagasari Tahun 2023

Keterampilan Kader	Pemanfaatan Buku KIA						QR	P Value
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	14	93,3	1	6,7	0	00,0	13,9	0,000
Cukup	4	50,0	3	37,5	1	12,5		
Kurang	0	00,0	1	8,3	11	91,7		
Total	18	51,4	5	14,3	12	34,3		

Sumber : Uji Chi-Square 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mempunyai keterampilan baik memanfaatkan buku KIA tinggi sebanyak 14 orang (93,3%), memanfaatkan buku KIA sedang sebanyak 1 orang (6,7%). Hasil uji chisquare diperoleh $P = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun dengan metode pemanfaatan buku KIA di Kelurahan Nagasari Tahun 2023.

Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Salah satu tujuan Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah meningkatkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan ibu dan anak (Depkes RI dan JICA, 2018).

Pemanfaatan buku KIA oleh ibu dapat dinilai dengan ibu/ pengasuh membawa buku saat melakukan kunjungan pada fasilitas kesehatan, membaca, memahami pesan, dan menerapkan pesan-pesan yang terdapat dalam buku KIA (Kemenkes, 2021). Penggunaan Buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga dalam memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas (Dardjito dkk, 2018). Di era adaptasi tatanan kehidupan baru tentunya informasi dan KMS di yang terdapat di dalam buku KIA bisa dimanfaatkan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak. Buku KIA berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil,

KMS balita serta catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Buku KIA dibawa setiap kali ibu atau anak datang ke tempat-tempat pelayanan kesehatan di mana saja untuk mendapatkan pelayanan KIA. Penggunaan buku KIA juga dikaitkan dengan deteksi dini gangguan masalah kesehatan ibu dan anak. Buku KIA berguna untuk meningkatkan komunikasi antara ibu dan petugas dalam rangka mendidik ibu ataupun keluarga tentang perawatan dan pemeliharaan KIA serta masalah gizi di rumah. Upaya tersebut juga dalam rangka meningkatkan jangkauan pelayanan KIA berkualitas serta memperbaiki sistem kesehatan dalam menerapkan manajemen pelayanan KIA yang lebih efektif (Sistiarini, 2017).

Pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Indonesia sampai saat ini masih terus diupayakan agar penyebarannya bisa merata kesemua ibu di wilayah Indonesia. Buku KIA mampu menjadi jembatan untuk bisa meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Tenaga kesehatan sebagai pemberi pelayanan KIA harus memfasilitasi pemahaman dan penerapan buku KIA oleh ibu, suami, keluarga dan pengasuh anak (Hasanah dan Fitriani, 2018). Di masa adaptasi tatanan kehidupan baru ini pelayanan bisa dilakukan mandiri di rumah mengacu pada Buku KIA, atau dengan telekonsultasi oleh petugas kesehatan dan kader posyandu untuk pemantauan pertumbuhan perkembangan serta asupan gizi seimbang sesuai umur (Kemenkes Ri, 2020).

Peningkatan ketrampilan kader kesehatan harus dilakukan secara berkala. Peningkatan ketrampilan kader kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari suatu pelayanan kesehatan. Ketrampilan kader kesehatan salah satu diantaranya meliputi kemampuan melakukan tahapan-tahapan penimbangan, dimana kader kesehatan biasanya melakukan kegiatan penimbangan belum sesuai dengan prosedur-prosedur pengukuran antropometri, sehingga hasil yang diperoleh dari penimbangan kurang tepat. Pengukuran antropometri yang dilakukan kader meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan pada bayi, balita, dan lansia. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang penting dan paling sering digunakan pada bayi dan balita. Pada masa bayi dan balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi (Supriasa, 2021).

Menurut (Munfarida, 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan kader termasuk

pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, tugas di posyandu, keaktifan, pelatihan dan pembinaan. Menurut asumsi peneliti bahwa kemampuan menerapkan keterampilan dibentuk dengan pengetahuan baik, memberikan pelatihan secara berkesinambungan, dan lama menjadi kader. Lama menjadi kader diharapkan keterampilan kader menjadi terampil, jika sebaliknya bisa juga di pengaruhi dengan berbagai faktor yaitu keaktifan kader dan tugas di posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai p value 0.000 artinya hubungan keterampilan kader tentang pemantauan status gizi balita usia 3 - 5 tahun dengan metode pemanfaatan buku KIA di Kelurahan Nagasari Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjito. Pengaruh Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Lemak, dan Status Kecacingan terhadap Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Limpakuwus. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 9(1), 46 ; 2018
- Hendrawati, Sri et al. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia 0 – 6Tahun Di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 39–58 ; 2018
- Japan International Cooperation Agency (JICA). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian RI dan JICA ; 2018
- Kementerian Kesehatan RI. Panduan Orientasi Kader Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI ; 2022
- Kementerian Kesehatan RI. Panduan Orientasi Kader Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI ; 2021
- Kementerian Kesehatan RI. Panduan Orientasi Kader Posyandu. Jakarta: Kemenkes RI ; 2020
- Kurniati, Citra et al. Pemberdayaan ibu hamil dan kader kesehatan dalam pemanfaatan buku kia untuk deteksi dini penyulit persalinan.”Community service dansocial work bulletin ; 2021
- Munfarida. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan kader termasuk pendidikan, pekerjaan, lama menjadi kader, tugas di posyandu, keaktifan, pelatihan dan pembinaan ; 2019
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan

- Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2) ; 2019
- Rufiat, AM., Bambang Budi Raharjo. Fitri Indrawati. Pengaruh metode permainan Find Your Mate Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat No. 6 Vol. 2*. Hal 113-119 ; 2015
- Sistiarini C, Elviera G, Bambang H. Analisis kualitas penggunaan buku KIA. *kesehatan Masyarakat*. 2017;10(1).
- Supariasa, I. D. N. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC. 2021
- WHO (Whorld Health Orgamization). *Level And Trends In Child Malnutrition*. 2022.
- Wijhati ER, Suryantoro P, Rokhanawati D. Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Tegal Rejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan ; 2017*